

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan bangsa dan negara, hal ini dikarenakan tolak ukur maju tidaknya sebuah bangsa ditentukan dari pendidikan tersebut. Pendidikan merupakan sebuah aset penting bagi suatu bangsa karena pendidikan bisa menjadi penunjang bagi ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya, dan juga peradaban yang bertujuan untuk mencerdaskan dan meningkatkan sumber daya manusia pada suatu bangsa dan negara tersebut.

Berbicara tentang pendidikan yang ada di Indonesia, kita tahu bahwa masih ada banyak permasalahan dan kekurangannya, seperti maraknya kasus *Bullying*, tidak meratanya sarana infrastruktur yang mana hanya berpusat pada daerah metropolitan sehingga daerah pelosok seringkali tertinggal dan terabaikan, kemudian kurikulum yang sering kali diubah dan direvisi sehingga mengakibatkan kebingungan pada pelaksana satuan lembaga pendidikan tersebut, mahalnya biaya pendidikan di beberapa sekolah dan institusi pendidikan yang seringkali membuat para orang tua mengeluh, ditambah lagi tentang kenakalan remaja yang belakangan hampir tidak terkendali menambah daftar permasalahan yang harus dihadapi oleh pemerintahan dalam upaya memperbaiki pendidikan yang ada di negeri ini.

Pengertian pendidikan berdasarkan Undang-Undang, dijelaskan bahwa tujuan asal pendidikan adalah agar mampu mengembangkan potensi diri, kemampuan yang dimiliki serta untuk meningkatkan kemampuan spiritual keagamaan, dan akhlak mulia bukan malah untuk ajang pamer kepandaian ataupun gelar. Pendidikan lebih ditujukan untuk proses pendewasaan diri yang menyangkut kumpulan dari tiga jenis kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual (pikiran), kecerdasan emosional (perasaan), dan kecerdasan spiritual (jiwa) yang nantinya tak hanya dirasakan oleh individu saja melainkan oleh warga, bangsa, agama, dan negara.

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan keagamaan swasta orisinal serta tertua yang terdapat di-

Indonesia, pondok pesantren merupakan forum swasta yang bersifat nonformal yang diuntuk untuk membantu siswa dalam pembentukan karakter, pelatihan perilaku mental, dan mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan yang mana hal ini tidak diajarkan atau digarap secara maksimal dalam pendidikan formal.¹ Pondok pesantren menjadi lembaga sosial serta keagamaan ini mempunyai fungsi menjadi lembaga pendidikan yang mentranfer ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) serta nilai-nilai Islam (*Islamic Values*), melakukan kontrol sosial, rekayasa sosial (*social engineering*) atau perkembangan warga (*community development*) yang mana diharapkan bisa melakukan proses perawatan tradisi-tradisi yang baik dan mengadaptasi perkembangan keilmuan baru yang lebih baik sebagai akibatnya mampu memainkan peranan menjadi agen perubahan (*agent of change*). peran pondok pesantren dalam banyak sekali hal sangat dirasakan sang masyarakat, terutama artinya pada pembentukan karakter serta training akhlak peserta didik yang diberikan sang pesantren rupanya banyak membantu para orang tua dalam mengontrol perilaku anak mereka, seperti yang kita ketahui belakangan ini, bahwasannya akhlak serta moral anak bangsa telah merosot begitu tajamnya. Hal ini disebabkan antara lain sebab kebanyakan sekolah yang ada di Indonesia hanya mentranfer pengetahuan secara awam belum hingga di tingkat pembentukan moral dan etika (*character building*) sebagai akibatnya anak tersebut belum mampu memproses tingkah laku yang seharusnya mereka terapkan dalam kehidupan bermasyarakat.²

Pendidikan karakter ialah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli serta menginternalisasi keagamaan sebagai akibatnya peserta didik dapat berperilaku yang baik serta sah sebagai manusia kamil.³ Karakter ialah nilai-nilai tingkah laku manusia yang berafiliasi

¹ Muhajir, *PESANTREN SEBAGAI INSTITUSI PENDIDIKAN ISLAM (Pesantren Akomodatif Dan Alternatif)*, Jurnal Saintifika Islamica Vol.1 No.2 Periode Juli – Desember (2014): 2

²Imam Syafe'i, *PONDOK PESANTREN:LEMBAGA PENDIDIKAN PEMBENTUKAN KARAKTER*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, No 1, P-ISSN: 20869118, E-ISSN:2528-2476,(2017): 62-71.

³Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter di Pesantren*, (Bandung:Cipta Pustaka Media Perintis, 2010), 6-7.

dengan tuhan YME, diri sendiri, serta sesama insan, lingkungan, serta kebangsaan yang tertuang dalam pikiran, sikap, perasaan, peruntukan dan perkataan yang berdasarkan norma kepercayaan, hukum, budaya serta adat norma. Karakter pula bisa diartikan sama dengan akhlak serta budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Maka dari itu sebuah bangsa dapat dikatakan bangsa yang berkarakter jika sebuah bangsa tersebut mempunyai akhlak dan budi pekerti yang baik dan adat sikap yang baik.⁴

Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis serta berkesinambungan yang melibatkan aspek *knowledge*, *feeling*, *loving* serta *action*. Pengembangan aspek-aspek pendidikan karakter diutamakan pada karakter karakter dasar yang menjadi landasan untuk berperilaku. Tujuan pendidikan karakter, diantaranya: 1). Cinta pada Allah serta semesta bersama isinya, 2). Tanggung jawab, disiplin, serta berdikari, 3). amanah hormat serta santun, 4). Kasih sayang, peduli, dan kolaborasi, lima). Percaya diri, kreatif, kerja keras, serta pentang menyerah, 6). Keadilan, dan kepemimpinan, 7). Baik serta rendah hati, 8). Toleransi, cinta hening dan persatuan. Pendidikan menjadi upaya pembentukan karakter merupakan bagian integral berasal orientasi pendidikan islam yang bertujuan untuk menghasilkan kepribadian seorang agar berperilaku jujur, baik, serta bertanggung jawab, menghormati serta menghargai orang lain sebagai akibatnya mereka dapat memberikan donasi yang positif pada lingkungan.⁵

Dari pendapat Imam Al-Ghazali karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas insan dalam bersikap, atau melakukan peruntukan yang telah menjadi kebiasaan sebagai akibatnya saat timbul tidak perlu dipikirkan lagi. Akhlak artinya fondasi dasar sebuah karakter. sebagai akibatnya langsung yang berakhlak baik nantinya akan sebagai bagian berasal warga yang baik jua. Akhlak pada Islam mempunyai nilai yang absolut karena persepsi antara akhlak baik serta buruk mempunyai nilai

⁴Imam Syafe'i, *PONDOK PESANTREN:LEMBAGA PENDIDIKAN PEMBENTUKAN KARAKTER*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, No 1, P-ISSN: 20869118, E-ISSN:2528-2476,(2017): 63.

⁵Imam Syafe'i, *PONDOK PESANTREN:LEMBAGA PENDIDIKAN PEMBENTUKAN KARAKTER*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, No 1, P-ISSN: 20869118, E-ISSN:2528-2476,(2017): 63.

yang bisa diterapkan di kondisi apapun. Akhlaklah yang membedakan karakter manusia menggunakan makhluk lainnya, tanpa akhlak manusia akan kehilangan derajatnya sebagai hamba Allah yang terhormat. Pembinaan akhlak merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dalam dunia pendidikan. karena tujuan pendidikan pada Islam adalah membentuk insan yang beriman dan bertakwa melalui pengetahuan, keterampilan, serta berperilaku sinkron nilai-nilai keislaman.⁶

Akhlak artinya tingkah laku tanpa disadari, karena telah menyatu dalam diri seseorang. namun belakangan ini akhlak atau tingkah laku insan sudah sangat memprihatikan, terutama tingkah laku para remaja penerus bangsa ini, diakui maupun tidak, perilaku para remaja serta anak-anak pada era terbaru ini menjadi sangat mengkhawatirkan. Kemerosotan moral, kemerosotan moral humanisme, *bullying*, dan kenakalan remaja telah menjadi karakteristik khas abad ini. Permasalahan-permasalahan di atas ialah akibat dari kemajuan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa insan kepada taraf kehidupan yang lebih maju pada bidang (IPTEK), tetapi sebab tidak dibarengi dengan perkembangan ilmu keagamaan sehingga menihilkan sisikemanusiaan atau dianggap jua dengan dehumanisasi.⁷

Keadaan ini seharusnya membuat kita perlu menelaah ulang perihal peran lingkungan keluarga, sekolah, serta rakyat pada pembentukan karakter anak. Sebenarnya, masalah pemberian pendidikan karakter tidak terabaikan sepenuhnya, tapi dengan informasi yang ada saat ini, dengan taraf kemerosotan moral, tingkah laku para remaja serta lain sebagainya, mengakibatkan kejelasan bahwa adanya kegagalan pada pendidikan yang telah diterapkan pada hal menumbuhkan remaja yang berkarakter serta berakhlak mulia.⁸

Arti sesungguhnya dari pendidikan karakter artinya untuk menumbuhkan serta membentuk kepribadian insan. Keberhasilan pendidikan dimasa kanak-kanak pada akhirnya

⁶Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), 68-69.

⁷Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2013), 17

⁸Abdul majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasisi Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) 18-19

dimunculkan di sikap dan peruntukan anak tadi. Islam tiba untuk mengantarkan insan kejejang kehidupan yang gemilang serta sejahtera melalui aneka macam aspek kehidupan. seperti yang kita ketahui waktu ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa sedikit akibat negatif bagi kehidupan masyarakat, saat ini insan terlampau mengejar materi sebagai akibatnya melupakan nilai-nilai spritual keagamaan yang sebenarnya mempunyai fungsi untuk memelihara serta mengendalikan akhlak supaya kita tidak melebihi batas dan melanggar syariat agama. di sinilah peran pesantren diperlukan, sebab tradisi yang dimiliki sebuah pesantren dapat memberikan peluang untuk menyelesaikan persoalan-persoal seputar humanisme. Tradisi pesantren tersebut mirip keikhlasan, kesederhanaan, keteladanan, serta kemandirian adalah aset moral yang dapat dijadikan dasar pada pendidikan untuk menghentikan proses penghancuran insan yang berasal dari kemandulan pendidikan saat ini. Tradisi tersebut perlu dirumuskan ke pada suatu pola pendidikan yang sistematis dan perlu dikontekstualisasikan dengan kehidupan saat ini.⁹

Pondok pesantren Ar-rosyidiah Bategede ialah salah satu pesantren salafiyah yang ada di Kabupaten Jepara, tepatnya di Desa. Bategede, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara. pada pondok pesantren ini sistem pendidikannya masih menerapkan sistem pendidikan pondok pesantren terdahulu yaitu dengan menekankan di pendidikan pembentukan karakter pada setiap kegiatan-kegiatan pembelajarannya. Kegiatan yang ada antara lain ialah mendisiplinan hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas ibadah seperti sholat berjamaah, mengaji kitab, belajar bersama, menghafal, bersih-bersih dan ziaroh ke makam pendiri sebagai rutinitas keseharian para santri.¹⁰

Peneliti sebelum melaksanakan penelitian lebih mendalam, telah terlebih dahulu melakukan observasi di pondok pesantren Arrosyidiah tentang aplikasi pendidikan karakter pada pesantren tersebut. berdasarkan akibat observasi, peneliti menemukan ada beberapa kegiatan yang rutin dilakukan para

⁹Abd A'la, *Pembaharuan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 38

¹⁰Muhammad yasin yusuf, wawancara oleh peneliti, 29 Oktober 2021, wawancara 2, transkrip terlampir

santri yang dapat menghasilkan para santri mempunyai akhlak yang mulia serta baik, aktivitas tadi diantaranya madrasah diniyah, pembelajaran buku-kitab kuning, pendisiplinan shalat berjamaah, rutinan aktivitas malam Jumat seperti pembacaan sholawat nabi, khitobah, mukhadhoroh kitab, ziaroh ke makam pendiri, ro'an, istighosah, serta sorogan Al-qur'an.¹¹

Dengan adanya aktivitas-aktivitas bermanfaat tersebut diharapkan bisa menghasilkan karakter dan akhlak santri menjadi lebih baik sebagai akibatnya dapat terimplementasikan di kehidupan sehari-hari sehingga berakibat para santri tadi mempunyai karakter atau akhlak yang sesuai menggunakan ajaran-ajaran Islam, sehingga akan menciptakan lulusan yang bekarakter yang tak hanya mahir pada bidang ilmu pengetahuan umum tetapi pula mempunyai karakter yang Islami sehingga akan memunculkan para kader-kader yang berinsan kamil.

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran pondok pesantren dalam pendidikan pembentukan karakter dan akhlak yang karimah. Selain itu diharapkan agar bisa memotivasi peserta didik lain yang belum mengetahui tentang pendidikan yang ada di pesantren agar tertarik belajar di pesantren.

Uraian di atas memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan hasilnya dituangkan dalam penelitian dengan judul **“Peran Pondok Pesantren Untuk Pembinaan Akhlak Siswa (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Ar-Rosyidiyah, Bategede, Nalumsari, Jepara)”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mempunyai tujuan untuk menentukan serta menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah. Berpegang pada konteks penelitian di atas, maka peneliti lebih memfokuskan kepada penelitian tentang upaya lembaga pendidikan pondok pesantren Arrosyidiyah, Bategede, Nalumsari, Jepara dalam pembentukan dan pembinaan akhlak siswa.

¹¹Abd A'la, *Pembaharuan Pesantren*, 56

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan serta pola pendidikan karakter terhadap siswa yang ada di pondok pesantren ar-rosyidiyah ?
2. Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan pondok pesantren ar-rosyidiyah dalam membina akhlak siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan serta pola pendidikan pondok pesantren ar-rosyidiyah dalam pembinaan akhlak terhadap para siswa
2. Untuk mengetahui bentuk kegiatan yang dilakukan pondok pesantren ar-rosyidiyah dalam membina akhlak siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat serta dijadikan sebagai kontribusi bagi dunia pendidikan, sebab pendidikan ialah salah satu alasan primer untuk membuahakan generasi bangsa bisa lebih maju serta berpandangan luas khususnya pada pengembangan pendidikan karakter di pondok pesantren..

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan oleh:

a. Bagi penulis

Menjadi bahan kajian bagi penulis untuk menambah serta memperluas wawasan pengetahuan tentang materi pendidikan serta pembiaian akhlak sisiwa.

b. Bagi Siswa

Menggunakan penelitian ini, diharapkan siswa tak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan umum saja, akan tetapi mereka jua memiliki tingkah laku yang baik dan terpuji.

c. Bagi Pengasuh Pondok dan Ustadz/ustadzah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan informasi atau bahkan masukan untuk dapat menyebarkan metode serta budaya pesantren yang diadaptasi menggunakan perkembangan zaman tetapi tetap mampu

mempertahankan tradisi yang telah menempel dalam jiwa pesantren.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk tahu persoalan yang dibahas pada penelitian ini, maka penulis mendeskripsikan sesuai dari urutan bab I hingga bab V secara global sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi mencakup pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari 5 bab, antara bab I dengan bab yang lain saling berhubungan sebab merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan dikemukakan hal-hal tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Hal yang dikemukakan dalam landasan teori adalah teori Pendidikan Non Formal, teori pondok pesantren, teori akhlak, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum tentang Ponpes Ar-rosyidiah Bategede, pembahasan, data penelitian, hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat serta lampiran-lampiran.

